

## HALAMAN RINGKASAN

### **Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Pakusari Jember.**

Rechi Laura Ananta (G41221684), Ij'alnaa Lilmuttaqiina Imaamaa (G41221804), Ranees Alleyda Wisnu Wardhani (G41220251). Tahun 2025. 99 Halaman, D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Andri Permana Wicaksono, S.ST., M.T. (Dosen Pembimbing).

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam penyediaan layanan kesehatan dasar, termasuk pengelolaan data pasien melalui rekam medis. Namun, penggunaan rekam medis manual di Puskesmas seringkali menghadapi berbagai kendala seperti kesalahan penyimpanan, pengisian yang tidak lengkap, dan keterbatasan akses informasi, yang berdampak pada mutu pelayanan. Kementerian Kesehatan melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022 mewajibkan semua fasilitas pelayanan kesehatan melakukan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Menindaklanjuti kebijakan tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember mengembangkan SIMKES, sistem informasi berbasis web yang diterapkan di Puskesmas, termasuk di Puskesmas Pakusari sejak Desember 2023. Namun, dalam pelaksanaannya, SIMKES masih menghadapi berbagai kendala teknis dan operasional, seperti data pasien yang tidak lengkap, kesulitan sinkronisasi dengan Satu Sehat, hingga belum adanya SOP khusus yang mengatur penggunaannya. Permasalahan ini mengakibatkan penggunaan sistem *hybrid* dan pencatatan ganda yang tidak efisien.

Laporan magang ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan rekam medis secara manual dan/atau elektronik sesuai prosedur yang berlaku, kebutuhan perangkat lunak TIK dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM), berbagai jenis klasifikasi klinis dan prosedur kesehatan, statistik kesehatan, serta implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Pakusari Jember. Hasil yang didapatkan melalui metode TAM, penerapan RME di Puskesmas Pakusari telah berjalan dengan cukup baik dan diterima oleh sebagian besar tenaga kesehatan. Namun, agar

manfaat penggunaan sistem dapat lebih optimal dan menunjang pelayanan kesehatan secara efektif, masih perlu dilakukan peningkatan pada aspek kemudahan dan kelengkapan fitur pada sistem.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyarankan pada pihak Puskesmas Pakusari perlu menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan SIMKES agar pelaksanaannya lebih terarah dan tidak bergantung pada pemahaman individu. Selain itu, penting untuk mengusulkan perbaikan dan pengembangan fitur kepada Dinas Kesehatan atau tim pengembang, terutama terkait kendala teknis dan kebutuhan pelayanan seperti laporan tahunan atau sinkronisasi data. Pelatihan berkala juga perlu dilakukan guna meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam mengoperasikan sistem, disertai evaluasi rutin untuk mengidentifikasi hambatan, menampung masukan pengguna, dan menjadi dasar perbaikan berkelanjutan demi mendukung pelayanan yang lebih efisien dan berkualitas.